

**PENGARUH TIPE INDUSTRI, *LEVERAGE*, DAN
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN YANG *HIGH PROFILE*
DAN *LOW PROFILE* DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Khoiriana Husniah

No. Mahasiswa : 15312369

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH TIPE INDUSTRI, LEVERAGE, DAN
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN YANG HIGH PROFILE
DAN LOW PROFILE DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Khoiriana Husniah

No. Mahasiswa : 15312369

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Penulis,


(Khoiriana Husniah)

**PENGARUH TIPE INDUSTRI, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN
ASING TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA
PERUSAHAAN YANG HIGH PROFILE DAN LOW PROFILE DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

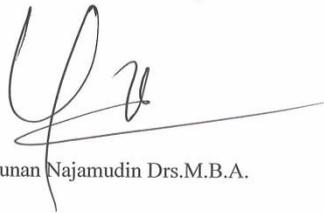
Oleh :

Nama : Khoiriana Husniah
No. Mahasiswa : 15312369
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal...12/12/18...

Dosen Pembimbing



Yunan Najamudin Drs.M.B.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH TIPE INDUSTRI, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DAN LOW
PROFILE DI INDONESIA

Disusun Oleh : KHOIRIANA HUSNIAH
Nomor Mahasiswa : 15312369

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Apapun hasilnya, yakinlah sudah merupakan yang terbaik menurut Allah.”

(Mother : Khaeroh Asyiqin)

"Bersedakah itu jangan riya, kalau riya di diskualifikasi sama malaikat."

(Sister : Khoiriyah Nur Laily)

“No matter what happens, i know god always with me. Things i need to do is be patient and work hard, at a right times, everything will come true.”

(Khoiriana Husniah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

**Mamahku dan Saudaraku tercinta,
yang senantiasa memberikan cinta dan kasih,
yang selalu memberikan dukungan,
dan selalu menjadi pondasi kapanpun dan dimanapun.**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tipe Industri, Leverage, dan Kepemilikan Asing terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan yang High Profile dan Low Profile di Indonesia**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, atas berkat, rahmat, nikmat dan hidayahNya, serta kesehatan dan segala ilmu pengetahuan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
2. **Rasullah SAW**, Nabi besar yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan.

3. Ibuku tercinta, **Mamah Khaeroh**. Yang tiada henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilanku serta yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta dan kasih yang tidak tergantikan. Terima kasih untuk segalanya Mah.
4. Saudara kandungku tercinta, **my best sister Kak Lely, my best chef Kak Ninuk, my annoying brother Adikku Sulthon dan my strongest brother Abang Faldi**. Terima kasih atas segala bantuan, cinta, dukungan dan nasihat yang sudah kalian berikan selama ini.
5. Seluruh keluarga besar **Asyiqin, H. Muchdam dan Kotawaringin Barat**, terutama **Nenek Uning Mastiar, Sri Wahyudin, Cing Odah, Cil Otoh, Cil Ufik, Om Rifki, Cil Ekoh, Om Fakhmi, dan Om Fakhri**. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan nasihat yang sudah kalian berikan selama ini.
6. Saudara semasa persekolahanku yang terbaik, **Tania tunggadewi, Sinta eka, Devi Mei, Selvia p, Lailia f**, serta geng ketek lainnya. **Elsa agussia, Cahaya Puspita, Mega Cahyanti dan Indah Kisti**. Terima kasih untuk selalu menghibur dan menemaniku meskipun dipisahkan jarak.
7. Saudaraku tercinta selama perkuliahan ini, **Maryam agustine, Chamelina Pinkan O., Maria Firsta Dealova, Nuraina, Karina Virdayani, Khodijah Nur Hanifa**. Terima kasih atas segala bantuan, pembelajaran, dan kenangan yang tidak pernah terlupakan.
8. Bapak **Yunan Najamudin Drs.M.B.A.**, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, bantuan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas jasa

Bapak, dan memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses bimbingan. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

9. Saudara Jogjaku, **Shinta Ardilasari S.Ak** yang memberikan banyak ide dan **Annica Indhi S.Ak** yang setia mengajarku dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman – teman kampus, terutama anak OCB Kelas I, **Dewi Ayu Fortunasari** dan **Chellvia Permatasari**, serta lainnya. Kemudian **Irsafira** dan **Desy Tri Larasati Nasution** yang memberikan banyak kenangan. Anak – anak KKN MG – 107, **Zul, Suci, Nisa, Kevin, Avi, Farhan** dan **Zahro**. Terima kasih untuk masa – masa indah dan sedihnya.
11. Bapak **Johan Arifin, S.E., M. Si., Ph. D.**, selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi, terimakasih atas bantuan serta waktunya, semoga bapak serta keluarga selalu diberikan kesehatan oleh Allah swt.
12. Bapak **Fatul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
13. Bapak **Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
14. Bapak **Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
15. Bapak **Muqodim Drs.,M.B.A., Ak.** selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

16. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Penulis,

(Khoiriana Husniah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Pengenalan BAB	1

1.2. Latar Belakang	1
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Pengenalan BAB	12
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)	12
2.2.2. Teori Agensi (Agency Theory)	14
2.2.3. Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure).....	16
2.2.4. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)	17
2.2.5. Tipe Industri	18
2.2.6. Leverage	26
2.2.7. Kepemilikan Asing	26
2.3. Penelitian Terdahulu.....	27
2.4. Hipotesis Penelitian	32
2.4.1. Pengaruh Tipe Industri terhadap Environmental Disclosure	32
2.4.2. Pengaruh Leverage terhadap Environmental disclosure.	33
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Environmental disclosure.	33

2.4.4. High Profile Company lebih banyak melakukan Praktik Environmental Disclosure dibandingkan Low Profile Company	34
2.5. Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Pengenalan BAB	37
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3. Jenis dan Sumber data	38
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
1. Variabel Dependen.....	39
2. Variabel Independen	40
3.5. Metode Analisis data	41
1. Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
3. Analisis Regresi Berganda	43
4. Uji Beda T-Test Independent dan ANOVA	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Pengenalan BAB	45
4.2. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.3. Analisis Statistik Deskriptif	46
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil	57

4.5. Analisis Regresi Berganda	62
4.6. Uji Beda T-Test Independent dan ANOVA.....	67
4.7. Pembahasan.....	67
1. Tipe Industri berpengaruh terhadap <i>Environmental disclosure</i>	67
2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental disclosure</i>	69
3. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i>	71
4. <i>High profile company</i> lebih banyak melakukan praktik <i>environmental disclosure</i> dibandingkan <i>low profile company</i>	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Pengenalan BAB	76
5.2. Kesimpulan	78
5.3. Implikasi Penelitian.....	78
5.4. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Kriteria Sampel Penelitian	46
Tabel 4.3 Hasil Analisa Statistik Deskriptif High Profile Company	47
Tabel 4.4 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Low Profile Company	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitasdata High Profile Company	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitasdata Low Profile Company	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas High Profile Company	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas Low Profile Company	55
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda Leverage dan Kepemilikan Asing High Profile Company	58
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda Tipe Industri, khususnya High Profile Company	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda Leverage dan Kepemilikan Asing Low Profile Company	60
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda Tipe Industri, khususnya Low Profile Company	60
Tabel 4.13 Hasil Uji ANOVA High Profile Company	62

Tabel 4.14 Hasil Uji ANOVA Low Profile Company63

Tabel 4.15 Hasil Uji Beda T-Test Independent64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas High Profile Company.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Low Profile Company	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN.....	85
LAMPIRAN 2 : INDIKATOR <i>GLOBAL REPORTING INITIATIVE</i>	86
LAMPIRAN 3 : DATA DIOLAH.....	89
LAMPIRAN 4 : HASIL DATA YANG DIOLAH.....	91

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence between industry type, leverage, and foreign ownership toward environmental disclosures. This study divides industries into two categories, high profile companies and low profile companies, for examines whether high profile companies provide more information than low profile companies toward environmental disclosures. Companies' environmental disclosures are measured by using Global Reporting Initiative (GRI) standards.

Under purposive sampling method, 31 Indonesian listed companies' annual reports or sustainability report are selected. The analytical method used is multiple regression analysis which consists of classical assumption and test hypotheses. Result of statistical analysis shows that high profile companies provide more information than low profile companies, foreign ownership' high profile or low profile companies and industry type' high profile or low profile companies are as significant predictors to environmental disclosure while leverage' high profile or low profile companies were insignificant. The implication is that companies have to have more responsibility to inform their environmental activities in annual reports or sustainability report.

Keywords : *environmental disclosure, industry type, leverage, foreign ownership, high profile company, low profile company.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara tipe industri, *leverage* dan kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Penelitian ini membagi tipe industri menjadi dua kategori, industri *high profile* dan *low profile*, untuk menguji jika *high profile* lebih banyak memberikan informasi terkait lingkungan dibandingkan *low profile*. *Environmental disclosure* perusahaan diukur dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 31 laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* lebih banyak memberikan informasi terkait lingkungan dibandingkan *low profile*, kepemilikan asing pada *high profile* atau *low profile companies* dan tipe industri pada *high profile* atau *low profile companies* merupakan prediktor yang signifikan bagi *environmental disclosure* sedangkan *leverage* pada *high profile* atau *low profile companies* tidak signifikan. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan untuk lebih memiliki tanggungjawab dalam menginformasikan kegiatan mereka yang terkait dengan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci : *environmental disclosure*, tipe industri, *leverage*, kepemilikan asing, perusahaan *high profile*, perusahaan *low profile*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengenalan BAB

Bab ini berisikan tentang latar belakang yang menjadi dasar pentingnya *environmental disclosure* diperusahaan – perusahaan Indonesia, baik itu *high profile company* atau *low profile company*. Terdapat pula rumusan masalah yang menyediakan pertanyaan – pertanyaan untuk dibahas dalam penelitian ini. Tujuan, manfaat serta sistematika penelitian juga dipaparkan pada bab ini.

1.2. Latar Belakang

Perusahaan di era millennial harus menghadapi berbagai macam cobaan. Perputaran bisnis yang singkat, inovasi produk yang terus berkembang, perubahan selera customer yang bermusim, dll menjadi tantangan bagi perusahaan. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, perusahaan harus bertindak dengan cepat dan inovatif dalam menghadapi gelombang pasar yang tidak menentu. Kebijakan yang dibuat, tidak hanya berfokus pada inovasi produk atau customer service, tetapi juga citra mereka di mata masyarakat. Perusahaan tidak akan mau mengambil tindakan yang bisa merusak citra positif mereka.

Ketika perusahaan mereka disangkut pautkan dengan isu negative, perusahaan akan langsung bertindak cepat dalam menanganinya, contohnya kasus yang dilakukan oleh Perusahaan Asia Pulp and Paper mengenai isu lingkungan yang banyak diberitakan di media, perusahaan segera meningkatkan sustainability

report, untuk memperoleh pencitraan positif dan legitimasi dari para stakeholder (Pratiwi & Chariri, 2013). Berdasarkan hasil sensus ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan di Indonesia tercatat 26,7 juta pada tahun 2016. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan tahun 2006 yang hanya berjumlah 22,7 juta perusahaan. Berdasarkan fakta tersebut, 26,7 juta perusahaan juga harus ikut bertanggung jawab dalam menangani kerusakan lingkungan yang mereka sebabkan. Pertanggung jawaban perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, selama cara tersebut dinilai positif di mata masyarakat.

Masyarakat menginginkan perusahaan memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitasnya, baik itu berhubungan langsung dengan masyarakat ataupun tidak. Disebabkan Masyarakat merasakan dampak yang paling besar ketika perusahaan melakukan pencemaran. Perusahaan dapat langsung melakukan penanggulangan ketika pencemaran terjadi ataupun mencegahnya dengan memperbaiki sistem mereka. Konsekuensi jika perusahaan terus menerus melakukan pencemaran, salah satunya yaitu dapat menurunkan perekonomian perusahaan, karena sesungguhnya shareholders serta pasar akan lebih memilih perusahaan dengan citra positif dibandingkan *negative*.

Bukti nyata bahwa shareholders dan pasar lebih menyukai perusahaan dengan citra positif dapat dilihat pada kasus PT Freeport yang harga sahamnya anjlok di bursa Wall Street pada tanggal 24 april 2018, dari US\$18,81 per unit, menjadi US\$16,08 per unit, disebabkan pemerintah Indonesia menyatakan bahwa PT Freeport dinilai gagal mengendalikan polusi di udara, laut, sungai, dan hutan

akibat limbah berkategori bahan berbahaya dan beracun (B3) serta operasi Freeport tidak sesuai rencana pemantauan dan pengelolaan lingkungan (RKL-RPL) (Gunawan, 2018). Hal ini tidak hanya terjadi pada perusahaan – perusahaan di Indonesia saja, tetapi juga diseluruh dunia. Kasus lainnya, juga dialami oleh British Petroleum (BP) yang mengalami penurunan harga saham pada Rabu, 09 Juni 2010. Saham Dow Jones turun dari level 10.065,14 menjadi 9.899,25 pada bursa saham Wall Street. Dikarenakan para shareholders melepas saham, setelah mendapat kabar bahwa anggota - anggota Kongres AS mengirim surat kepada Kepala Eksekutif Korporat (CEO) BP, Tony Hayward, untuk menunda pembayaran dividen dan iklan hingga kebocoran sumur minyak di Teluk Meksiko yang meledak sekitar bulan April 2010 dapat diatasi (Kawilarang, 2010).

Selama dekade ini, sudah banyak perusahaan yang mulai melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, meskipun juga tidak sedikit perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan. Bukti perusahaan mulai banyak melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik di Indonesia, salah satunya dilihat dari banyaknya perusahaan yang mengikuti *Sustainability Reporting Awards* (SRA) yang diadakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) bekerjasama dengan *Institute of Certified Sustainability Practitioners* (ICSP). Pada tahun 2014 dari 35 peserta, naik menjadi 55 peserta pada tahun 2016. SRA memberikan arti penting bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia, yaitu bukti jika perusahaan menjalankan bisnis, tidak untuk melakukan pengrusakan, melainkan menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Peringkat ini memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata masyarakat termasuk shareholders sendiri.

Salah satu kriteria jika perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik yaitu menerbitkan dokumen pengelolaan lingkungan mereka. Biasanya dicantumkan pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan, dalam bentuk *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* ini sendiri merupakan pengungkapan informasi lingkungan hidup yang masih bersifat *voluntary* atau sukarela (Miranti, 2009). Sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk melaporkannya. Meskipun tidak wajib, laporan ini bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata shareholders. Berdasarkan hasil dari banyak penelitian dan kasus nyata, semakin banyak bentuk pertanggungjawaban perusahaan termasuk lingkungan, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik (Ariningtika & Kiswara, 2013).

Hasil penelitian mengenai *environmental disclosure* banyak mengungkapkan, jika *environmental disclosure* dianggap berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* perusahaan, penelitian tersebut dilakukan oleh Ihsan (2017), Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah (2017). Penelitian lain juga mengatakan, jika *environmental disclosure* juga dianggap berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER pada periode 2010 – 2011 (Naratama & Majidah, 2011). Ini menjadi bukti jika sesungguhnya *environmental disclosure* berpengaruh cukup signifikan bagi perusahaan.

Ada berbagai jenis perusahaan di Indonesia, dilihat dari tipe industrinya, industri terdiri dari *high profile* dan *low profile company*. *High profile company* secara umum dipahami sebagai perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan (Roberts, 1992). Berdasarkan klasifikasi Patten (1991), bahwa perusahaan *high profile* contohnya perusahaan pertambangan, kimia, perhutanan dan kertas. *Low Profil Company* dipahami sebagai perusahaan yang sensitifitas terhadap lingkungan minim, contohnya perusahaan keuangan (Athanasios, Antonios, & Despina, 2013). Setiap perusahaan tersebut, memiliki kriteria laporan tahunan sendiri – sendiri, yang sesuai dengan kebijakan perusahaan masing – masing. Pada titik ini, peneliti akan melihat, apakah– perusahaan yang sensitifitas terhadap lingkungan tinggi atau rendah, akan mempengaruhi *environmental disclosure* perusahaan atau tidak. Perusahaan - perusahaan tersebut nantinya akan dibandingkan, yang manakah yang lebih signifikan dalam melakukan praktik *environmental disclosure*.

Penelitian mengenai *environmental disclosure* di Indonesia pernah dilakukan sebelumnya, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Chariri (2013) mengenai pengaruh media *exposure* dan *environmental incidents* terhadap *environmental disclosure*, mereka menyatakan bahwa media *exposure* dan *environmental incidents* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, khususnya di perusahaan multinasional APP (Asia Pulp and Paper). Perusahaan akan bertindak dengan cepat dalam menanggapi isu negatif mengenai lingkungan yang diberikan oleh media terhadap mereka. Dibuktikan dengan meningkatnya kualitas *environmental disclosure* yang dilakukan oleh APP. Selain

itu, juga ada penelitian yang dilakukan oleh Julianto & Sjarief (2016) mengenai pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan, mereka menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan manajemen laba dan profitabilitas tidak berpengaruh positif pada *environmental disclosure*. Mereka menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap lingkungan baik, maka tingkat pengungkapan lingkungan akan tinggi, sedangkan anggaran biaya untuk melakukan pengungkapan lingkungan serta besar kecilnya manajemen laba sebuah perusahaan tidak menentukan pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Yacintya Dewi & Yasa (2017) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas negatif. Mereka juga mengungkapkan bahwa tipe industri juga berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian – penelitian terdahulu memberikan inspirasi bagi penelitian ini untuk meneliti kembali mengenai *environmental disclosure*. Hal ini disebabkan, masih banyak variabel – variabel yang belum diteliti oleh yang lain, yang bisa jadi berpengaruh dalam *environmental disclosure*, selain itu masih banyak peneliti – peneliti sebelumnya belum melakukan penelitian pada perusahaan – perusahaan yang sensitifitas terhadap lingkungan rendah (*low profile company*), seperti perusahaan konsultan, keuangan dan usaha mikro lainnya. Maka penelitian disini akan mengketerkaitan *environmental disclosure* dengan variabel – variabel

sebagai berikut tipe industri, *leverage*, kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure*. Bisa disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan – pertanyaan yang belum mendapatkan jawabannya pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Tipe Industri, *Leverage*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* di Indonesia.**”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah Tipe Industri, khususnya *High Profile Company* mempengaruhi Praktik *Environmental Disclosure* ?
2. Apakah Tipe Industri, khususnya *Low Profile Company* mempengaruhi Praktik *Environmental Disclosure* ?
3. Apakah *Leverage* milik *High Profile Company* mempengaruhi Praktik *Environmental Disclosure* ?
4. Apakah *Leverage* milik *Low Profile Company* mempengaruhi Praktik *Environmental Disclosure* ?
5. Apakah Kepemilikan Asing dalam saham *High Profile Company* mempengaruhi Praktik *Environmental Disclosure* ?

6. Apakah Kepemilikan Asing dalam saham *Low Profile Company* mempengaruhi Praktik *Environmental Disclosure* ?
7. Apakah *High Profile Company* lebih banyak melakukan Praktik *Environmental Disclosure* dibandingkan *Low Profile Company*?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tipe Industri, khususnya *High Profile Company* terhadap *Environmental Disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tipe Industri, khususnya *Low Profile Company* terhadap *Environmental Disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* milik *High Profile Company* terhadap *Environmental Disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* milik *Low Profile Company* terhadap *Environmental Disclosure*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing dalam saham *High Profile Company* terhadap *Environmental Disclosure*.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing dalam saham *Low Profile Company* terhadap *Environmental Disclosure*.

7. Untuk mengetahui *High Profile Company* atau *Low Profile Company* yang lebih banyak melakukan *Environmental Disclosure*.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, manfaatnya yaitu :

1. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan kemampuan dalam mengaplikasikan teori – teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama mengenai pengaruh keuangan terhadap *Environmental Disclosure*.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sektor lingkungan serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan membantu manajemen meningkatkan kesadaran dalam mengelola pelestarian lingkungan dan bahan penentuan kebijakan yang tepat untuk melakukan *Environmental Disclosure*.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang terkait.

1.6. Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab sistematika pembahasan. Sistematika pembahasannya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian variabel penelitian, penjelasan metode penentuan populasi, sampel, jenis data serta sumber data dan metode analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan sampel penelitian yang telah ditentukan dan menunjukkan pembuktian dari hipotesis yang telah dibuat.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran – saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa dijadikan bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengenalan BAB

Bab ini berisikan landasan teori yang berketerkaitan dengan *environmental disclosure* serta variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan ciri – ciri dari tipe industry *high profile company* dan *low profile company* pada lingkup lingkungan. Selain teori – teori, terdapat juga penelitian terdahulu yang menjadi salah satu dasar munculnya pemikiran untuk melakukan penelitian ini, dan hipotesis yang membentuk perkiraan sementara jawaban dari penelitian ini. Terakhir, terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan garis besar logika penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi adalah suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya (Ghozali & Chariri, 2007). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan terus berusaha menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan aturan yang berlaku ditempat perusahaan itu berada. Supaya masyarakat bisa menerima keberadaan perusahaan, dan kegiatan bisnis perusahaan akan berjalan dengan lancar dan keberlangsungan hidupnya akan terus berlanjut. Disimpulkan jika legitimasi ini merupakan suatu pemberian dari

masyarakat kepada perusahaan dan hal itu merupakan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat (Irvan, 2015).

Perbedaan nilai – nilai dalam perusahaan dengan nilai – nilai di masyarakat, dapat mengancam legitimasi perusahaan. Perbedaan ini disebut “*legitimacy gap*” (Ghozali & Chariri, 2007), dan menurut Wartick & Mahon (1994), perbedaan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, pertama yaitu adanya perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Kedua, kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah. Ketiga, kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah kearah yang berbeda, atau kearah yang sama tetapi waktunya berbeda. Perusahaan harus memonitor aktivitas perusahaannya, supaya tidak terjadinya perbedaan nilai – nilai dengan masyarakat. Gap antara perusahaan dengan masyarakat bisa diminimalisir jika perusahaan mampu menyesuaikan nilai – nilainya dengan perkembangan masyarakat.

Masyarakat pada dasarnya tidak bisa melihat aktivitas perusahaan secara keseluruhan, karena keterbatasan waktu dan tempat. Supaya masyarakat dapat meyakini legitimasi perusahaan, maka sudah kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan atas aktivitas bisnisnya. Salah satu laporan yang sebaiknya diungkapkan oleh perusahaan yaitu *environmental disclosure*. Perusahaan dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa bisnis yang dikelola selama ini, juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan meyakinkan masyarakat bahwa tujuan dari terbentuknya perusahaan tersebut untuk mendorong

perekonomian rakyat. Laporan tersebut merupakan salah satu bukti legitimasi perusahaan terhadap masyarakat.

2.2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi didefinisikan sebagai kontrak yang timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan berbagai macam jasa. Agen memiliki kewajiban untuk menjalankan jasa tersebut dan kewenangan dalam mengambil keputusan sebagai perwakilan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Manager perusahaan merupakan agen yang bertugas untuk menjalankan bisnis dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat untuk keberlanjutan perusahaan tersebut. Shareholders merupakan prinsipal yang memberikan kepercayaan kepada manajer dalam menjalankan perusahaan, dengan shareholders sebagai salah satu pemberi modal supaya aktivitas perusahaan dapat terlaksana. Shareholders meyakini bahwa manager akan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Keuntungan tersebut diperoleh saat perusahaan berjalan dengan baik dan ini merupakan hak bagi shareholders setelah memberikan modal bagi terjalannya aktivitas perusahaan. Hak yang dimiliki shareholders merupakan sebuah kewajiban yang harus ditanggung oleh manager, supaya hal tersebut dapat tercapai, manager harus berpikir dengan cerdas dan tanggap dalam menjalankan usahanya.

Manager sebagai agen akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan para prinsipal serta memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Winarsih, 2015). Kedua kepentingan tersebut dapat memunculkan konflik antara manager serta

shareholders. Manajer pada kenyataannya bisa membuat keputusan bisnis yang berusaha menguntungkan bagi pihaknya sendiri. Dalam mencegah terjadinya konflik tersebut, maka shareholders sebagai prinsipal harus bersedia mengeluarkan biaya untuk mengawasi kebijakan yang dibuat oleh manajer. Sebaliknya manajer juga harus bersedia mengeluarkan biaya untuk menjamin bahwa tindakan yang dibuat sesuai dengan kepentingan kedua belah pihak. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa terdapat 3 biaya keagenan, yaitu *monitoring cost* yang bertujuan untuk mengawasi kebijakan yang dibuat oleh manager, *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menjamin bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan yang diinginkan oleh kedua belah pihak, terakhir yaitu *residual cost* sebagai pengorbanan berkurangnya kemakmuran prinsipal akibat terjadinya perbedaan keputusan dengan agen.

Shareholders mengharapkan kejujuran serta pembuktian dari manager saat menjalankan perusahaannya. Pembuktian tersebut salah satunya dengan mengungkapkan laporan yang berhubungan dengan seluruh aktivitas perusahaan. Shareholders tidak ingin perusahaan yang menjadi tempat modal mereka ditanam, menimbulkan sebuah permasalahan yang asal mulanya tidak mereka ketahui, akibat perusahaan tidak mengungkapkan keseluruhan kegiatan usahanya kepada *public*. Salah satu contohnya pencemaran lingkungan, untuk membuktikan bahwa perusahaan sudah melakukan pengelolaan pelestarian lingkungan, maka sebaiknya dilakukan *environmental disclosure* kepada *public*. Hal ini didukung oleh Kumalasari (2016) jika pengungkapan terkait informasi perusahaan dilakukan

agar pihak prinsipal bisa mengawasi kinerja manajer sebagai agen sehingga akan menimbulkan kepercayaan prinsipal terhadap agen serta dapat meminimalkan tindakan kecurangan agen untuk memenuhi kepentingan sendiri, sehingga konflik keagenan bisa dihindari.

2.2.3. Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan, bertujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan realitas untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politis (Miranti, 2009). Pengambilan keputusan ekonomi ini dihubungkan dengan shareholders yang memasukan kriteria pengungkapan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasinya, karena sesungguhnya shareholders tidak ingin menanamkan modalnya untuk perusahaan yang kira – kira dimasa yang akan datang ataupun sekarang terjerat sebuah permasalahan, salah satunya permasalahan terhadap lingkungan. Sedangkan sosial dan politik dihubungkan dengan legitimasi perusahaan terhadap masyarakat dan pemerintah. Masyarakat serta pemerintah tidak akan memberikan dukungan bagi perusahaan yang keberlangsungan hidup usahanya berpondasi pada kerusakan lingkungan tempat perusahaan itu berdiri.

Jenis pengungkapan dibagi menjadi dua yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure* (Paramitha, 2014). *Environmental disclosure* sendiri merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela atau *voluntary disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan

masyarakat (Kumalasari, 2016). Hal ini dikarenakan masih belum jelasnya peraturan mengenai isi dari pengungkapan itu sendiri (Ghozali & Chariri, 2007). Meskipun pengungkapan ini bersifat tidak wajib, pada dasarnya praktik pengungkapan lingkungan ini merupakan usaha untuk mengirim pesan kepada para shareholders, masyarakat serta pemerintah bahwa perusahaan sudah melakukan tindakan - tindakan untuk kepentingan lingkungan. Sehingga sudah sewajibnya bagi perusahaan untuk mengungkapkannya demi keberlanjutan hidup perusahaannya. Sebagaimana hasil dari banyak kasus mengenai perusakan lingkungan yang menyeret nilai perusahaan turun, akan lebih baik jika perusahaan mengelola lingkungan sejak dini supaya di masa yang akan datang keputusan sulit yang tidak diinginkan oleh perusahaan tidak terjadi.

2.2.4. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012, AMDAL adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan. AMDAL mengambil peran penting dalam kegiatan pendirian usaha di Indonesia, karena AMDAL sebagai jaminan bahwa usaha yang akan dijalankan oleh pihak tertentu, tidak akan melakukan pengrusakan lingkungan hidup. Perusahaan yang berkewajiban melakukan AMDAL, umumnya perusahaan yang diperkirakan akan memberikan dampak pencemaran tinggi terhadap lingkungan. AMDAL pada penelitian ini akan digunakan sebagai landasan terbentuknya kriteria *high profile company* serta *low profile company*. AMDAL diyakini dapat mengarahkan kepada

perusahaan – perusahaan yang sensitifitas terhadap lingkungan tinggi. AMDAL sendiri diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.2.5. Tipe Industri

Berbagai macam jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Diantara berbagai jenis perusahaan tersebut, terdapat perusahaan yang sensitif lingkungan (*high profile*) dan yang tidak sensitif dengan lingkungan (*low profile*). Menurut Zuhroh & Sukmawati (2003), *high profile company* berkriteria sebagai perusahaan yang memiliki jumlah tenaga kerja besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi. Pada penelitian ini, *high profile company* dikriteriakan sebagai perusahaan yang dalam proses pelaksanaan operasionalnya wajib menyediakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Berdasarkan UU 32 Tahun 2009 Pasal 23 Ayat (1) mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusahaan – perusahaan yang wajib dilengkapi AMDAL, dikriteriakan sebagai berikut :

1. Perubahan bentuk lahan dan bentang alam;
2. Eksploitasi sumber daya alam, baik yang terbarukan atau yang tidak terbarukan

3. Proses dan kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup, pemborosan dan kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya;
4. Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan sosial dan budaya;
5. Proses dan kegiatan yang hasilnya akan mempengaruhi pelestarian kawasan konservasi sumber daya alam serta perlindungan cagar budaya;
6. Introduksi jenis tumbuh-tumbuhan, hewan maupun jasad renik;
7. Pembuatan dan penggunaan bahan hayati atau nonhayati;
8. Kegiatan yang mempunyai risiko tinggi serta mempengaruhi pertahanan negara;
9. Penerapan teknologi yang diperkirakan mempunyai potensi besar dalam mempengaruhi lingkungan hidup.

Semua perusahaan yang termasuk golongan dalam kriteria tersebut, merupakan *high profile company*. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), terdiri dari (minimal skala/besaran tercatat pada peraturan MENLH/05/2012) :

1. Bidang multisektor :
 - a. Reklamasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil,
 - b. Pemotongan bukit dan pengurugan lahan dengan Volume
 - c. Pengambilan air bersih dari danau, sungai, mata air, atau sumber air permukaan lainnya
 - d. Pengambilan air bawah tanah
 - e. Pembangunan bangunan gedung
2. Bidang pertahanan :
 - a. Pembangunan Pangkalan TNI AL dan AU
 - b. Pembangunan Pusat Latihan Tempur
3. Bidang pertanian
 - a. Budidaya tanaman pangan dengan atau tanpa unit pengolahannya
 - b. Budidaya tanaman hortikultura dengan atau tanpa unit pengolahannya
 - c. Budidaya tanaman perkebunan
4. Bidang perikanan dan kelautan :
 - a. Usaha budidaya perikanan
5. Bidang kehutanan :

a. Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan

6. Bidang perhubungan :

a. Pembangunan Jalur Kereta Api, dengan atau tanpa stasiunnya

b. Pembangunan terminal penumpang serta terminal barang transportasi jalan

c. Pengerukan perairan dan penempatan hasil keruk di laut

d. Pembangunan pelabuhan

e. Pembangunan Bandar udara

7. Bidang teknologi satelit :

a. Pembangunan Dan Pengoperasian Bandar Antariksa

b. Pembangunan Fasilitas Peluncuran Roket di darat dan tujuan lainnya

c. Pembangunan fasilitas pembuatan propelan Roket

d. Pabrik Roket

e. Pembangunan fasilitas uji *static* dan fasilitas peluncuran roket

8. Bidang perindustrian

a. Industri semen

- b. Industri pulp dan kertas yang terintegrasi dengan Hutan Tanaman Industri
- c. Industri petrokimia hulu
- d. Kawasan Industri
- e. Industri galangan kapal
- f. Industri propelan, amunisi dan bahan peledak
- g. Industri peleburan timah hitam
- h. Kegiatan industri yang menggunakan areal

9. Bidang pekerjaan umum

- a. Pembangunan Bendungan/Waduk atau Jenis Tampunguan Air lainnya
- b. Daerah irigasi
- c. Pengembangan Rawa:
- d. Reklamasi rawa untuk kepentingan irigasi
- e. Pembangunan Pengaman Pantai dan perbaikan muara sungai
- f. Normalisasi Sungai (termasuk sodetan) dan Pembuatan Kanal Banjir

- g. Pembangunan dan/atau peningkatan jalan tol yang membutuhkan pengadaan lahan diluar rumija (ruang milik jalan)
- h. Pembangunan dan/atau peningkatan jalan dengan pelebaran yang membutuhkan pengadaan lahan (di luar rumija)
- i. Persampahan
- j. Air Limbah Domestik
- k. Pembangunan saluran drainase (primer dan/atau sekunder) di permukiman
- l. Jaringan air bersih di kota besar / metropolitan

10. Bidang perumahan dan kawasan permukiman

- a. Pembangunan Perumahan dan kawasan Permukiman dengan pengelola tertentu

11. Bidang energi dan sumber daya mineral (mineral batubara, migas, ketenagalistrikan, energi baru dan terbarukan)

- a. Mineral batubara
- b. Minyak dan gas bumi
- c. Ketenagalistrikan
- d. Energi baru dan terbarukan

12. Bidang pariwisata :

- a. Kawasan Pariwisata
- b. Lapangan golf

13. Bidang ketenaganukliran :

- a. Pembangunan dan pengoperasian reaktor nuklir
- b. Pembangunan dan pengoperasian instalasi nuklir non reaktor
- c. Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi Pengelolaan Limbah Radioaktif
- d. Produksi Radioisotop

14. Bidang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3)

- a. Industri jasa pengelolaan limbah B3 yang melakukan kombinasi 2 (dua) atau lebih kegiatan
- b. Pemanfaatan limbah B3
- c. Pengolahan limbah B3
- d. Penimbunan limbah B3 dengan landfill kelas 1, kelas 2, dan/atau kelas 3

Kebalikan dari *high profile company*, *low profile company* dikategorikan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.24/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2018 tentang Pengecualian Kewajiban Menyusun Analisis Mengenai Dampak Lingkungan untuk Usaha dan

Kegiatan yang berlokasi di Daerah Kabupaten/Kota yang telah Memiliki Rencana Detail Tata Ruang. Peraturan tersebut juga didasarkan pada UU 32 Tahun 2009 Pasal 35 Ayat (1), (2) dan (3) mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan Pasal 32, *low profile company* dikategorikan sebagai berikut :

1. Tidak termasuk perusahaan dalam kategori berdampak penting yang dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1) mengenai perusahaan – perusahaan yang wajib dilengkapi AMDAL
2. Kegiatan usaha mikro dan kecil.

Berdasarkan kriteria yang diatas, berikut perusahaan yang tergolong *low profile* di Indonesia :

1. Konsultan
2. Keuangan
3. Dan berbagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan usaha mikro

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan penerimaan atas berdirinya perusahaan tersebut dari masyarakat, dengan menyesuaikan nilai – nilai perusahaan terhadap nilai – nilai yang dipercayai oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, perusahaan dengan bidang usaha apapun akan berusaha menyeimbangkan nilainya dengan masyarakat sekitar demi keberlanjutan hidup usahanya. Perusahaan yang sensitif dengan lingkungan atau tidak, harus

memperlihatkan kepada masyarakat bahwa aktivitas mereka berjalan sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku. Sudah sepantasnya bagi semua perusahaan mengungkapkan pengungkapan lingkungan mereka kepada *public*. Sehingga masyarakat, shareholders, serta pemerintah setidaknya dapat mempercayai perbuatan dan tindakan perusahaan tersebut.

2.2.6. Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan (Paramitha, 2014). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi, tentunya akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan (*monitoring cost*) perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Irvan, 2015). Akibat proporsi hutang yang tinggi, *monitoring cost* yang harus ditanggung shareholders untuk perusahaanpun tinggi. Perusahaan sebaliknya harus menyediakan informasi yang luas mengenai aktivitas usahanya, termasuk *environmental disclosure*. Jadi, semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi yang dilakukan.

2.2.7. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Nurani, 2014). Eropa

dan Amerika merupakan negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial yang berkembang, seperti pelanggaran hak asasi manusia, tenaga kerja dan isu mengenai lingkungan seperti pemanasan global, maka perusahaan dengan kepemilikan asing didalamnya akan lebih memperhatikan praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) (Putri, Sari, & Sari, 2013). Shareholders manapun tidak ingin jika perusahaan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan isu lingkungan. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi, pihak asing dengan budaya keterbukaan informasi yang luas, menginginkan perusahaan memperlihatkan seluruh laporan aktivitasnya termasuk pengungkapan lingkungan.

2.3. Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure (Irvan, 2015)	Dependenden : <i>Environmental Disclosure</i> Independen : <i>Environmental Performance</i> , Ukuran Dewan Komisaris,	<i>Environmental performance</i> , dan Ukuran dewan komisaris, serta <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> . Proporsi dewan komisaris independen, Ukuran komite audit, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas, tidak

		serta Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit, <i>Size, Leverage</i> , dan Profitabilitas.	berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>environmental disclosure</i> yang dilakukan perusahaan.
2.	Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Eksposur Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Akmalia, 2017)	Dependen : Pengungkapan Lingkungan (<i>Environmental Disclosure</i>) Independen : <i>Government power, Shareholder power, Creditor power</i> , Ukuran perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Eksposur Media.	<i>Government Power</i> dan Kinerja Lingkungan belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. <i>Shareholder power, Creditor power</i> , dan Ukuran perusahaan, mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.
3.	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen	Dependen : Pengungkapan	Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh pada

	<p>Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Tang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>(Julianto & Sjarief, 2016)</p>	<p>Lingkungan (<i>Environmental Disclosure</i>).</p> <p>Independen :</p> <p>Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas.</p>	<p>pengungkapan lingkungan dan pengaruhnya bersifat positif.</p> <p>Manajemen laba dan Profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan.</p>
4.	<p>Praktik <i>Environmental Disclosure</i> dan Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan.</p> <p>(Miranti, 2009)</p>	<p>Dependen :</p> <p><i>Environmental Disclosure</i>.</p> <p>Independen :</p> <p>Komposisi dewan komisaris independen, Latar Belakang Pendidikan Presiden Komisaris, Tipe Industri dan</p>	<p>Terdapat hubungan yang positif untuk profitabilitas dan tipe industri dengan <i>environmental disclosure</i>.</p> <p>Komposisi dewan komisaris independen dan latar belakang pendidikan presiden komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan.</p>

		Profitabilitas.	
5.	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Environmental Disclosure</i> pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014) (Kumalasari, 2016)	<p>Dependen :</p> <p><i>Environmental Disclosure.</i></p> <p>Independen :</p> <p>Tipe industri, Sistem manajemen lingkungan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pajak dan <i>Market share.</i></p>	<p>Tipe industri dan sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>environmental disclosure.</i></p> <p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pajak serta <i>market share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>environmental disclosure.</i></p>
6.	Hubungan Antara Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance, dan Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)	<p>Dependen :</p> <p><i>Environmental Disclosure.</i></p> <p>Independen :</p> <p>Manajemen laba, Jumlah Dewan</p>	<p>Proporsi dewan komisaris independen ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) ditemukan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap</p>

	(Ramadhani, 2013)	Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> .	pengungkapan lingkungan perusahaan. Manajemen laba, jumlah rapat komite audit, rasio profitabilitas, dan rasio <i>leverage</i> ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.
7.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. (Ciriyani & Putra, 2016)	Dependen : Pengungkapan Lingkungan <i>(Environmental Disclosure)</i> . Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan.	Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan informasi lingkungan. Profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan informasi lingkungan.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Tipe Industri terhadap *Environmental Disclosure*

Industri dapat dibagi menjadi kategori industri sensitif lingkungan (*high profile*) dan industri yang tidak sensitif lingkungan (*low profile*) (Fortunella, 2015). Industri yang sensitif dengan lingkungan (*high profile*), umumnya diharuskan mengungkapkan *environmental disclosure*, bertujuan untuk membuktikan bahwa aktivitas operasional perusahaan juga berketerkaitan dengan pengelolaan pelestarian lingkungan dengan baik. Industri yang tidak sensitif dengan lingkungan (*low profile*), bukan berarti tidak harus mengungkapkan *environmental disclosure*. Sudah kewajiban bagi perusahaan dengan bidang bisnis apapun, untuk mengungkapkan seluruh aktivitasnya kepada *public*, supaya *public* bisa mempercayainya dan keberlanjutan usaha perusahaanpun berumur panjang dan terkendali. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan legitimasi antara perusahaan dengan masyarakat dan shareholders, guna mengurangi tekanan dari kedua belah pihak. Berdasarkan uraian mengenai tipe industri diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H_{1.A} : Tipe Industri, khususnya *high profile company* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*.

H_{1.B} : Tipe Industri, khususnya *low profile company* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*.

2.4.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental disclosure*.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Irvan, 2015). Hal ini disebabkan, *monitoring cost* yang ditanggung oleh shareholders terhadap perusahaan yang memiliki banyak hutang akan besar, oleh karena itu perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk mengungkapkan seluruh informasi mengenai aktivitas perusahaannya selama periode berjalan. Selain tekanan dari shareholders, perusahaan juga mendapatkan tekanan dari kreditor, yang mengharuskan dirinya untuk mengungkapkan seluruh informasi perusahaannya. Berdasarkan uraian mengenai *Leverage* diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H_{2.A} : *Leverage high profile company* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*.

H_{2.B} : *Leverage low profile company* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*.

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Environmental disclosure*.

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga

terhadap saham perusahaan di Indonesia (Ilene, 2016). Keberadaan pihak asing dalam pemegang saham perusahaan, membuat perusahaan harus luas dalam mengungkapkan informasinya. Hal ini disebabkan, nilai – nilai pengungkapan laporan aktivitas perusahaan diluar negeri begitu tinggi. Perusahaan – perusahaan di Eropa atau Amerika memiliki persaingan pasar yang ketat, setiap perusahaan akan mencoba berbagai cara untuk menarik konsumen dan shareholders. Salah satunya membuktikan aktivitas perusahaan bercitra positif. Contoh dari pembuktian itu yaitu melalui *environmental disclosure*. Melalui pengungkapan tersebut, *public* dapat melihat bahwa aktivitas operasi perusahaan selalu berkesinambungan dengan pengelolaan pelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian mengenai Kepemilikan Asing diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H_{3.A} : Kepemilikan Saham Asing pada *high profile company* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*.

H_{3.B} : Kepemilikan Saham Asing pada *low profile company* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*.

2.4.4. *High Profile Company* lebih banyak melakukan Praktik *Environmental Disclosure* dibandingkan *Low Profile Company*

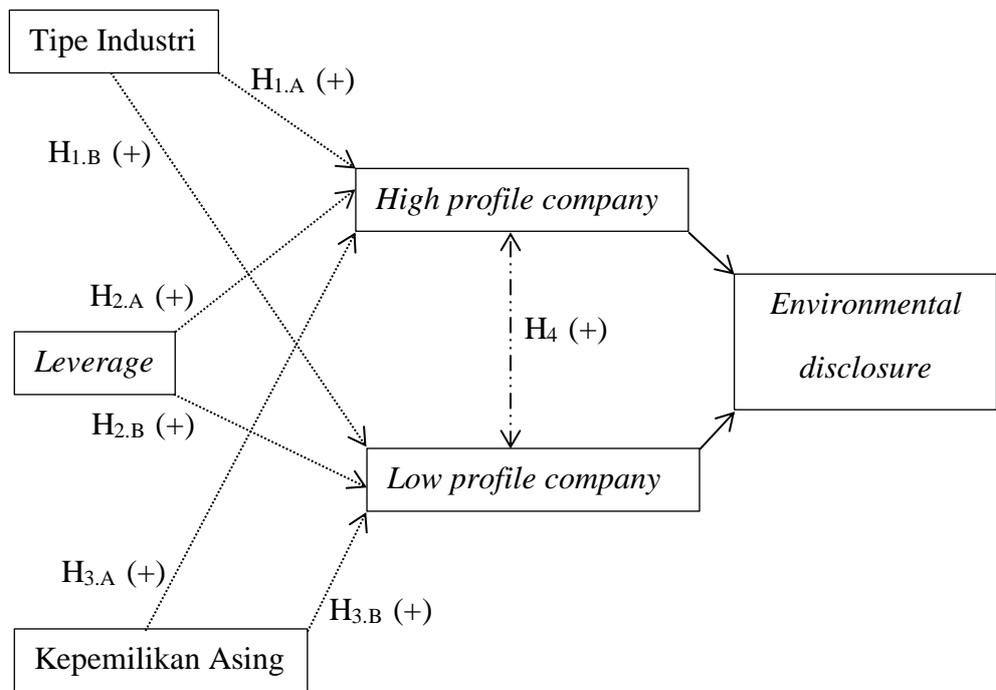
Berdasarkan hasil penelitian (Hasibuan, 2001), (Hackston & Milne, 1996), dan (Henny & Murtanto, 2001) mengenai

pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, *high profile company* lebih banyak melakukan pengungkapan dibandingkan *low profile company*. Hal ini disebabkan karena aktivitas operasional *high profile company* lebih banyak berhubungan langsung dengan lingkungan dan perusahaan dengan tipe ini juga dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya pencemaran dalam jumlah besar. Penelitian terdahulu, mengenai *high profile company* yang lebih banyak melakukan pengungkapan sosial dibandingkan *low profile company* akan dijadikan acuan dalam penelitian ini tetapi pada topik *environmental disclosure*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H₄ : *High Profile Company* lebih banyak melakukan Praktik *Environmental Disclosure* dibandingkan *Low Profile Company*.

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui pengaruh Tipe Industri, *Leverage* dan Kepemilikan Asing terhadap *Environmental disclosure*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pengenalan BAB

Bab ini berisikan populasi dan sampel dari penelitian ini, kemudian sumber dari data yang akan diolah dan cara pengukuran dari masing – masing variabel penelitian. Dipaparkan juga pada bab ini mengenai metode - metode penelitian untuk *environmental disclosure* beserta variabel - variabelnya dan metode yang digunakan dalam membedakan *high profile company* atau *low profile company*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Ariyanto, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Ardilasari, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan informasi terkait lingkungan baik di *annual report* maupun *sustainability report*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria (Prasetianti, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan harus mencantumkan informasi terkait lingkungan dalam *annual report* ataupun *sustainability report*.
3. Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.

3.3. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini (Setyaningsih, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan yang berhubungan dengan informasi mengenai lingkungan. Diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, IDX, serta situs resmi perusahaan tersebut.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau bisa disebut juga dengan fokus yang akan dikaji dalam penelitian (Fajriah, 2014). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Setyaningsih, 2018). Variabel independen terdiri atas Tipe

industri, *Leverage*, dan Kepemilikan Asing. Sedangkan variabel dependennya yaitu *Environmental Disclosure*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*. Proksi yang digunakan untuk mengukur *environmental disclosure* menggunakan skor pengungkapan pada *annual report* maupun *sustainability report*. Item pengungkapan didasarkan pada pedoman indeks CSR yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI yang diterapkan digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup sektor lingkungan saja yaitu GRI 300. Penggunaan GRI ini didasarkan karena telah diakui dan diterapkan oleh perusahaan internasional dalam menganalisa pengungkapan perusahaan (Irvan, 2015), karena itulah bisa digunakan untuk pedoman dalam penelitian ini. Item pengungkapan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 akan diberikan jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan.

$$ENV = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

ENV : Environmental Disclosure perusahaan

$\sum X_i$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

n : Jumlah item untuk perusahaan

2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tipe industri, *Leverage*, dan Kepemilikan Asing. Berikut penjelasan dari masing – masing variabel :

1. Tipe industri

Tipe industri diklasifikasikan menjadi perusahaan yang termasuk industri yang sensitif dengan lingkungan (*high profile*) dan tidak sensitif dengan lingkungan (*low profile*). Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yasa (2017), pengukuran tipe industri menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri yang sensitif dengan lingkungan (*high profile*) dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri tidak sensitif dengan lingkungan (*low profile*).

2. *Leverage*

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang (Suhardjanto, 2010). Perusahaan yang memiliki hutang yang besar, berkewajiban mengungkapkan seluruh informasi aktivitas operasinya. Disebabkan demi kepentingan kreditor serta para pemegang saham yang juga memerlukan *monitoring cost* yang besar. Berikut rumus *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah pihak dari luar negeri baik lembaga maupun perseorangan yang memiliki saham perusahaan di Indonesia (Widyastari & Sari, 2018). Pihak asing merupakan pihak yang sangat *concern* dengan pengungkapan informasi. Hal ini disebabkan budaya persaingan perusahaan diluar negeri yang bersaing ketat dan berusaha mencari nilai dimata *public* yang salah satunya melalui pengungkapan aktivitas operasionalnya dengan detail. Pada keberlanjutannya, pihak asing membawa budaya tersebut pada setiap tempat yang ingin mereka jadikan pusat investasi. Menurut Tamba (2011), jika suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi. Berikut rumus saham kepemilikan asing yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.5. Metode Analisis data

Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dengan menggunakan alat statistik sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini terdiri dari penghitungan *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel dan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Suhardjanto, 2010).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan dari masing – masing uji asumsi klasik tersebut :

1. Uji Normalitas data

Uji ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Sminorv*. Kriteria pengujian apabila $p\ value > 0.05$ maka data berdistribusi secara normal, sedangkan apabila $p\ value < 0.05$ data tidak berdistribusi normal (Miranti, 2009).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi (hubungan) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan toleransi value VIF (*Variance Inflation*

Factor). Jika nilai tolerance value > 0,1 dan VIF < 10 maka bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola acak pada grafik scatterplot, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bila tidak ada keterjadian diatas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suhardjanto, 2010). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Environmental Disclosure*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Tipe Industri

X_2 = *Leverage*

X_3 = Kepemilikan Asing

ε = Error

4. Uji Beda T-Test Independent dan ANOVA

Uji t statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*environmental disclosure*) (Kumalasari, 2016). Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (Nugraha, 2015). Sedangkan, *Analysis of variance* (ANOVA) bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan 1 faktor, dimana 1 faktor tersebut memiliki 3 atau lebih level (Suhardjanto & Miranti, 2009). Perbedaan antara kedua uji tersebut terletak pada jumlah faktor atau variabel yang diuji, jika t-test digunakan untuk dua variabel, annova digunakan untuk variabel lebih dari 2. Pengambilan keputusan untuk t-test dan anova dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ihsan, 2017).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengenalan BAB

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, serta pembuktian dan penjelasan dari hipotesis yang dibuat. Dipaparkan juga pada bab ini mengenai deskripsi objek penelitian untuk *environmental disclosure* beserta variabel – variabelnya, serta gambaran dari perhitungan SPSS yang digunakan dalam membedakan *high profile company* atau *low profile company* dalam penelitian ini.

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25 guna memudahkan dalam pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel yang diteliti. Kriteria untuk sampel yang telah ditetapkan dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2

Kriteria Sampel Penelitian

NO.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	566
2.	Perusahaan harus mencantumkan informasi terkait lingkungan dalam <i>annual report</i> ataupun <i>sustainability report</i> .	(521)
3.	Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.	(14)
	Jumlah Sampel Perusahaan Selama 2 Periode	31

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Gambaran yang dilihat melalui nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil dari Analisa Statistik Deskriptif pada setiap variabel dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.3

Hasil Analisa Statistik Deskriptif *High Profile Company*

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	17	,14	,82	,5035	,21494
ASING	17	,10	,96	,5647	,32321
INDUSTRI	17	1,00	1,00	1,0000	,00000
ENVIRONMENT	17	,18	,68	,4835	,15079
Valid n (listwise)	17				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.3. Jumlah sampel (n) yaitu 17, dengan nilai terendah (minimum) 0,18 dan nilai tertinggi (maximum) 0,68. Mengartikan jika nilai terendah *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0,18 dan nilai tertinggi 0,68. *Mean* (rata – rata) tingkat *environmental disclosure* perusahaan yaitu 0,4835 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *environmental disclosure* perusahaan adalah 0,15079.

b. Variabel Independen

1) *Leverage*

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Leverage*. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.3. Jumlah sampel (n) yaitu 17, dengan nilai terendah (minimum) 0,14 dan nilai tertinggi (maximum) 0,82. Mengartikan jika nilai terendah *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0,14 dan nilai tertingginya 0,82. *Mean* (rata – rata) tingkat *leverage* perusahaan yaitu 0,5035 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *leverage* perusahaan adalah 0,21494.

2) Kepemilikan Asing

Salah satu variabel independen lainnya dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Asing. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.3. Jumlah sampel (n) yaitu 17, dengan nilai terendah (minimum) 0,10 dan nilai tertinggi (maximum) 0,96. Mengartikan jika nilai terendah kepemilikan asing pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0,10 dan nilai tertingginya 0,96. *Mean* (rata – rata) tingkat kepemilikan asing perusahaan yaitu 0,5647 dan standar deviasi

menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan asing perusahaan adalah 0,32321.

3) Tipe Industri

Variabel independen terakhir dalam penelitian ini yaitu Tipe Industri. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.3. Jumlah sampel (n) yaitu 17, dengan nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) 1. Mengartikan jika nilai terendah tipe industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0 dan nilai tertingginya 1. *Mean* (rata – rata) tingkat tipe industri perusahaan yaitu 1,00 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel tipe industri perusahaan adalah 0,00.

Tabel 4.4

Hasil Analisa Statistik Deskriptif *Low Profile Company*

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	14	,38	,88	,6829	,18483
ASING	14	,24	,50	,3414	,06971
INDUSTRI	14	,00	,00	,0000	,00000
ENVIRONMENT	14	,15	,53	,2914	,10502
Valid n (listwise)	14				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.4. Jumlah sampel (n) yaitu 14, dengan nilai terendah (minimum) 0,15 dan nilai tertinggi (maximum) 0,53. Mengartikan jika nilai terendah *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0,15 dan nilai tertinggi 0,53. *Mean* (rata – rata) tingkat *environmental disclosure* perusahaan yaitu 0,2914 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *environmental disclosure* perusahaan adalah 0,10502.

b. Variabel Independen

1) *Leverage*

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Leverage*. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.4. Jumlah sampel (n) yaitu 14, dengan nilai terendah (minimum) 0,38 dan nilai tertinggi (maximum) 0,88. Mengartikan jika nilai terendah *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0,38 dan nilai tertinggi 0,88. *Mean* (rata – rata) tingkat *leverage* perusahaan yaitu 0,6829 dan standar

deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *leverage* perusahaan adalah 0,18483.

2) Kepemilikan Asing

Salah satu variabel independen lainnya dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Asing. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.4. Jumlah sampel (n) yaitu 14, dengan nilai terendah (minimum) 0,24 dan nilai tertinggi (maximum) 0,50. Mengartikan jika nilai terendah kepemilikan asing pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0,24 dan nilai tertingginya 0,50. *Mean* (rata – rata) tingkat kepemilikan asing perusahaan yaitu 0,3414 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan asing perusahaan adalah 0,6971.

3) Tipe Industri

Variabel independen terakhir dalam penelitian ini yaitu Tipe Industri. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.4. Jumlah sampel (n) yaitu 14, dengan nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) . Mengartikan jika nilai terendah tipe industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2016 – 2017 yaitu 0 dan nilai tertingginya 0. *Mean* (rata – rata) tingkat tipe industri perusahaan yaitu

0,00 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel tipe industri perusahaan adalah 0,00.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas data

Uji ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian apabila $p\ value > 0.05$ maka data berdistribusi secara normal, sedangkan apabila $p\ value < 0.05$ data tidak berdistribusi normal (Miranti, 2009). Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS Versi 25. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas data *High Profile Company*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
n		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10506803
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Test Statistic		,138

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai signifikan 0,200 menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 yang berarti disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas data *Low Profile Company*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
n		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10506803
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai signifikan 0,200 menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 yang berarti disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi (hubungan) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan toleransi value VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance value $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka bebas dari multikolonieritas. Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS Versi 25. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolonieritas *High Profile Company*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Leverage</i>	,849	1,178
	Kepemilikan Asing	,849	1,178
	Tipe Industri		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah pada uji multikolonieritas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas *Low Profile Company*

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Leverage</i>	,996	1,004
	Kepemilikan Asing	,996	1,004
	Tipe Industri		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah pada uji multikolonieritas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

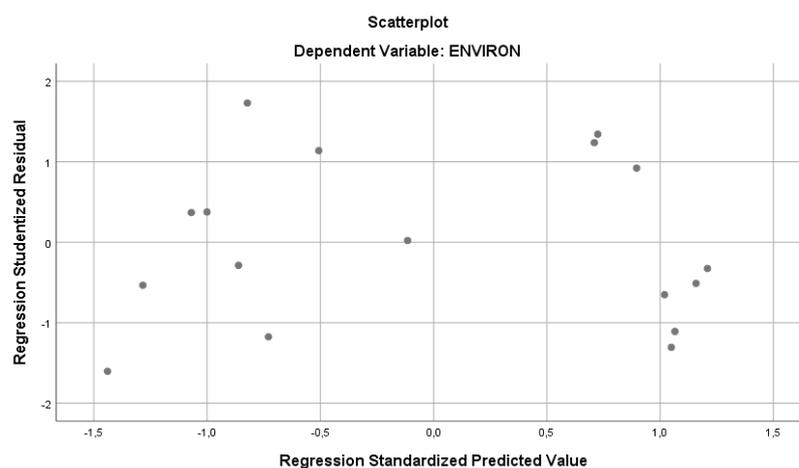
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola acak pada grafik scatterplot, baik diatas

maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bila tidak ada keterjadian diatas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS Versi 25. Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas *High Profile Company*

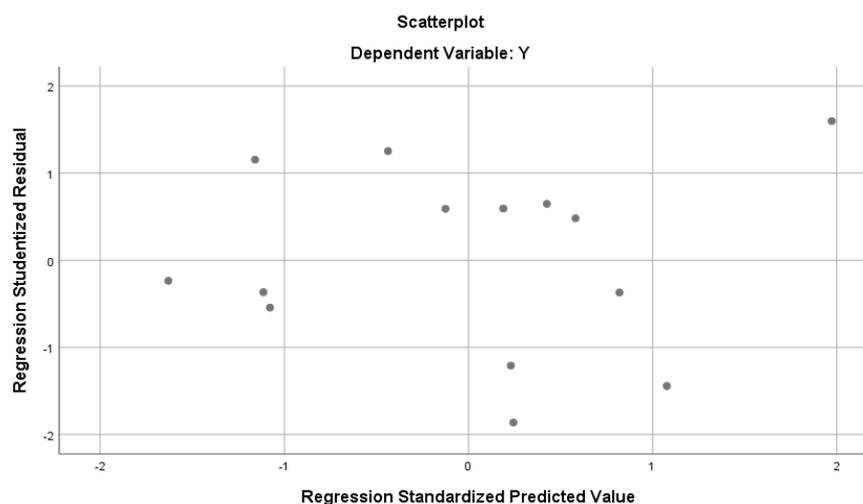


Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Low Profile Company*



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai.

4.5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suhardjanto, 2010). Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS Versi 25. Tabel 4.9 sampai 4.12 menunjukkan hasil analisis regresi berganda.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Berganda *Leverage* dan Kepemilikan Asing *High Profile Company*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,280	,076		3,683	,002
	LEVERAGE	-,039	,100	-,056	-,393	,700
	ASING	,395	,066	,848	5,950	,000
a. Dependent Variable: ENVIRONMENTAL DISCLOSURE						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Berganda Tipe Industri, khususnya *High Profile Company*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,035		8,246	,000
	TIPE INDUSTRI	,192	,048	,599	4,025	,000
a. Dependent Variable: ENVIRONMENTAL DISCLOSURE						

$$Y = 0,280 - 0,039Leverage + 0,395Asing + 0,192Tipe Industri$$

Keterangan :

Y = *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,280 menjelaskan bahwa *environmental disclosure* akan bernilai 0,280 apabila keseluruhan variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan asing bernilai 0.
- Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi – 0,039. Hasil ini mengartikan jika setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage*, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *environmental disclosure* sebesar – 0,039.
- Variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien regresi 0,395. Hasil ini mengartikan jika setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan asing, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *environmental disclosure* sebesar 0,395.
- Variabel tipe industri mempunyai nilai koefisien regresi 0,192. Hasil ini mengartikan jika setiap kenaikan satu satuan variabel tipe industri, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *environmental disclosure* sebesar 0,192.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Berganda *Leverage* dan Kepemilikan Asing *Low Profile Company*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,129		,003	,998
	LEVERAGE	-,117	,116	-,205	-1,005	,336
	ASING	1,086	,308	,721	3,530	,005

a. Dependent Variable: ENVD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Berganda Tipe Industri, khususnya *Low Profile Company*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,035		8,246	,000
	TIPE INDUSTRI	,192	,048	,599	4,025	,000

a. Dependent Variable: ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

$$Y = 0,000 - 0,117\text{Leverage} + 1,086\text{Asing} + 0,048\text{Tipe Industri}$$

Keterangan :

Y = *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,000 menjelaskan bahwa *environmental disclosure* akan bernilai 0,000 apabila keseluruhan variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan asing bernilai 0.
- Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi $-0,117$. Hasil ini mengartikan jika setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage*, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *environmental disclosure* sebesar $-0,117$.
- Variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien regresi 1,086. Hasil ini mengartikan jika setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan asing, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *environmental disclosure* sebesar 1,086.
- Variabel tipe industri mempunyai nilai koefisien regresi 0,048. Hasil ini mengartikan jika setiap kenaikan satu satuan variabel tipe industri, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *environmental disclosure* sebesar 0,048.

4.6. Uji Beda T-Test Independent dan ANOVA

- *Analysis of variance* (ANOVA)

Analysis of variance (ANOVA) bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan 1 faktor, dimana 1 faktor tersebut memiliki 3 atau lebih level (Suhardjanto & Miranti, 2009). Pengambilan keputusan untuk anova dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ihsan, 2017). Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS Versi 25. Tabel 4.13 dan 4.14 menunjukkan hasil uji anova.

Tabel 4.13

Hasil Uji ANOVA *High Profile Company*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,276	2	,138	22,011	,000 ^b
	Residual	,088	14	,006		
	Total	,364	16			
a. Dependent Variable: ENVD						
b. Predictors: (Constant), ASING, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui jika nilai Fhitung 22,011 dan nilai signifikansi $F_{0,000} < 0,05$ sehingga model regresi yang digunakan telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

Tabel 4.14

Hasil Uji ANOVA *Low Profile Company*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,078	2	,039	6,538	,013 ^b
	Residual	,066	11	,006		
	Total	,143	13			
a. Dependent Variable: ENVD						
b. Predictors: (Constant), ASING, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui jika nilai Fhitung 6,538 dan nilai signifikansi $F_{0,013} < 0,05$ sehingga model regresi yang digunakan telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

- Uji Beda T-Test Independent

Uji t statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*environmental discosure*) (Kumalasari, 2016). Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (Nugraha, 2015). Pengambilan keputusan untuk t-test dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat

signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ihsan, 2017). Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS Versi 25. Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji t-test.

Tabel 4.15

Hasil Uji Beda T-Test Independent

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
ENVI RON	Equal variances assumed	2.534	.122	4.025	29	.000
	Equal variances not assumed			4.167	28.311	.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 sampai 4.15, dapat disimpulkan bahwa :

- Pada variabel *leverage high profile company*, hipotesisnya dinyatakan dengan *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil table 4.9 nilai koefisien regresi didapat $- 0,039$ dengan nilai signifikansi $0,700$. Hasil ini mengartikan jika variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan nilai $0,700 > 0,05$.

- Pada variabel *leverage low profile company*, hipotesisnya dinyatakan dengan *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil table 4.11 nilai koefisien regresi didapat $-0,117$ dengan nilai signifikansi $0,336$. Hasil ini mengartikan jika variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan nilai $0,336 > 0,05$.
- Pada variabel kepemilikan asing *high profile company*, hipotesisnya dinyatakan dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil table 4.9 nilai koefisien regresi didapat $0,395$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Hasil ini mengartikan jika variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan nilai $0,000 < 0,05$.
- Pada variabel kepemilikan asing *low profile company*, hipotesisnya dinyatakan dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil table 4.11 nilai koefisien regresi didapat $1,086$ dengan nilai signifikansi $0,005$. Hasil ini mengartikan jika variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan nilai $0,005 < 0,05$.
- Pada variabel Tipe Industri *high profile company*, hipotesisnya dinyatakan dengan tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil table 4.10 nilai

koefisien regresi didapat 0,192 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini mengartikan jika variabel tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan nilai $0,000 < 0,05$. Selain itu, pada bagian *unstandardized coefficients*, juga dijelaskan jika nilai *high profile company* lebih tinggi yaitu 0,192 dibandingkan *low profile company* 0,048 dalam *environmental disclosure*.

- Pada variabel Tipe Industri *low profile company*, hipotesisnya dinyatakan dengan tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil table 4.12 nilai koefisien regresi didapat 0,048 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini mengartikan jika variabel tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan nilai $0,000 < 0,05$. Selain itu, pada bagian *unstandardized coefficients*, juga dijelaskan jika nilai *low profile company* lebih rendah yaitu 0,048 dibandingkan *high profile company* 0,192 dalam *environmental disclosure*.
- Hipotesis ke-empat dinyatakan dengan *high profile company* lebih banyak melakukan praktik *environmental disclosure* dibandingkan *low profile company*. Berdasarkan hasil table 4.15 nilai signifikansi 0,000. Hasil ini mengartikan jika *high profile company* lebih banyak melakukan praktik *environmental disclosure* dibandingkan *low profile company* dikarenakan nilai $0,000 < 0,05$.

4.7. Pembahasan

1. Tipe Industri berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*

- Hipotesis pertama A atau H1A dinyatakan diterima apabila tipe industri, khususnya *high profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.10 nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000. Hasil ini mengartikan jika H1A diterima karena nilai $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto & Miranti (2009), Solikhah & Winarsih (2016), Kumalasari (2016), dan Dewi & Yasa (2017) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Intensitas perusahaan *high profile* memanfaatkan sumber daya alam sangatlah tinggi. Oleh karena itu sudah kewajibannya untuk turut serta dalam mengelola lingkungan dengan membuat *environmental disclosure*. Sehingga *public* bisa tetap meyakini bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu diiringi dengan pengelolaan lingkungan. Sesuai dengan teori legitimasi, pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan legitimasi antara perusahaan dengan masyarakat dan shareholders, guna mengurangi tekanan dari kedua belah pihak. Selain itu juga dikarenakan perusahaan

berusaha menyediakan informasi yang sesuai dengan industri dimana dia berada (Miranti, 2009).

- Hipotesis pertama B atau H1B dinyatakan diterima apabila tipe industri, khususnya *high profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.12 nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000. Hasil ini mengartikan jika H1B diterima karena nilai $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto & Miranti (2009), Solikhah & Winarsih (2016), Kumalasari (2016), dan Dewi & Yasa (2017) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Meskipun perusahaan *low profile* tergolong minim intensitasnya terhadap lingkungan, namun kebanyakan perusahaan saat ini sudah menyadari kewajibannya untuk mengungkapkan seluruh aktivitasnya termasuk lingkungan kepada *public*, supaya tingkat kepercayaan *public* dan keberlanjutan usaha perusahaanpun berumur panjang dan terkendali. Pada umumnya, *environmental disclosure* perusahaan *low profile* didasarkan pada tingkat penggunaan air, listrik serta penggunaan sampah perusahaan. Berdasarkan hasil pada table 4.12, *low profile* masih dianggap berpengaruh terhadap *environmental disclosure* meskipun nilai yang diungkapkan

tergolong kecil jika dibandingkan dengan *high profile*. Perusahaan berusaha merupakan legitimasi antara perusahaan dengan masyarakat dan shareholders, guna mengurangi tekanan dari kedua belah pihak.

2. *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*

- Hipotesis kedua A atau H2A dinyatakan diterima apabila *leverage high profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.9 nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,700. Hasil ini mengartikan jika H2A ditolak karena nilai 0,700 > 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976), Miranti (2009), Irvan (2015) dan Ariningtika & Kiswara (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Perusahaan *high profile* yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi, akan berusaha mengurangi pengungkapan informasinya. Menurut Suhardjanto (2010), perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan berisiko melanggar perjanjian kredit, selain itu jika perusahaan ingin menyajikan laba yang tinggi, maka mereka harus mengurangi biaya – biaya termasuk biaya pengungkapan informasi itu sendiri. Hasil ini juga

membuktikan jika teori agensi tidak didukung dalam penelitian ini, karena menurut teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menambah pengungkapan lingkungan, yaitu semakin tinggi tingkat *leverage* maka makin tinggi informasi yang harus diungkapkan perusahaan. Itulah alasan kenapa *leverage high profile* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

- Hipotesis kedua B atau H2B dinyatakan diterima apabila *leverage low profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.11 nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,336. Hasil ini mengartikan jika H2B ditolak karena nilai 0,336 > 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976), Miranti (2009), Irvan (2015) dan Ariningtika & Kiswara (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Perusahaan *low profile* yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi, akan berusaha mengurangi pengungkapan informasinya. Menurut Marfuah dan Cahyono (2011), semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, perusahaan juga akan menanggung beban bunga dan angsuran yang tinggi pula,

sehingga perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk dapat melunasi hutangnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengurangi biaya – biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya informasi itu sendiri, supaya mereka bisa melunasi hutangnya. Itulah alasan kenapa *leverage low profile* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

3. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap environmental disclosure

- Hipotesis ketiga A atau H3A dinyatakan diterima apabila kepemilikan asing *high profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.9 nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000. Hasil ini mengartikan jika H3 diterima karena nilai $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamba, 2011), Rahayu (2016), dan Hardiyanti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Referensi yang digunakan dalam kepemilikan asing ini berdasarkan penelitian terhadap CSR, dikarenakan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure* masih tergolong minim.

Investor asing sangat memperhatikan isu-isu sosial perusahaan, seperti pelanggaran hak asasi manusia, tenaga kerja dan isu mengenai lingkungan. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan asing didalamnya akan lebih memperhatikan informasi – informasi tambahan perusahaan, termasuk *environmental disclosure*. Shareholders manapun tidak ingin jika perusahaan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan isu lingkungan. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi, pihak asing dengan budaya keterbukaan informasi yang luas, menginginkan perusahaan memperlihatkan seluruh laporan aktivitasnya termasuk pengungkapan lingkungan. *Environmental disclosure* dinegara maju sudah diatur dalam undang – undang dan beberapa negara mewajibkan untuk diungkapkan, oleh sebab itu negara berkembang yang menjadi tempat investasi, juga diusahakan untuk menyesuaikan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya investor asing. Itulah penyebab kenapa kepemilikan asing *high profile* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

- Hipotesis ketiga B atau H3B dinyatakan diterima apabila kepemilikan asing *low profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.11 nilai signifikansi yang

didapat yaitu 0,005. Hasil ini mengartikan jika H3 diterima karena nilai $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamba, 2011), Rahayu (2016), dan Hardiyanti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social reponsibility*. Referensi yang digunakan dalam kepemilikan asing ini berdasarkan penelitian terhadap CSR, dikarenakan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure* masih tergolong minim.

Pihak asing merupakan pihak yang paling *concern* dengan pengungkapan informasi perusahaan, sebab tempat dimana mereka berada, pengungkapan akan informasi perusahaan tergolong tinggi dan *environmental disclosure* merupakan salah satu bagian dari laporan yang diwajibkan untuk diungkapkan ke *public*. Pihak asing mampu menyuarakan kepentingan *public* secara luas jika terdapat kebijakan perusahaan yang tidak sesuai dengan kebijakan setempat. *Environmental disclosure* dinegara maju sudah diatur dalam undang – undang, oleh sebab itu negara berkembang yang menjadi tempat investasi, juga diusahakan untuk menyesuaikan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya investor asing. Itulah penyebab kenapa kepemilikan asing *low profile* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

4. *High profile company* lebih banyak melakukan praktik *environmental disclosure* dibandingkan *low profile company*

Hipotesis ke-empat atau H4 dinyatakan diterima apabila *high profile company* lebih banyak melakukan praktik *environmental disclosure* dibandingkan *low profile company*, dimana tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil table 4.15 nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000. Hasil ini mengartikan jika H3 diterima karena nilai $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2000), Sembiring (2005), Anggraini (2006) dan Ilene (2016) yang menyatakan bahwa *high profile company* lebih banyak melakukan praktik *environmental disclosure* dibandingkan *low profile company*. Referensi yang digunakan dalam kepemilikan asing ini berdasarkan penelitian terhadap CSR, dikarenakan penelitian mengenai pengaruh *high profile* atau *low profile company* terhadap *environmental disclosure* masih tergolong minim.

Menurut Ilene (2016) Perusahaan *low profile* lebih sedikit berhubungan langsung dengan sumber daya alam dalam operasinya sehingga fokus tanggung jawab sosialnya lebih kecil. Perbedaan interaksi dengan sumber daya alam antara perusahaan *high profile* dibanding *low profile* menjadi alasan variabel ini berpengaruh positif. Selain itu perusahaan – perusahaan yang interaksi dengan sumber daya alam yang *intens*, memiliki kewajiban untuk

mematuhi peraturan yang tertera dalam undang - undang mengenai dampak aktivitas operasional perusahaannya terhadap lingkungan. Contohnya *high profile company* sendiri diwajibkan membuat dokumen AMDAL untuk aktivitas operasionalnya yang diatur dalam UU NO.32 Tahun 2009.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Pengenalan BAB

Bab ini berisikan kesimpulan serta saran bagi peneliti selanjutnya. Dipaparkan juga pada bab ini mengenai implikasi atas penelitian *environmental disclosure* bagi pemerintah dan perusahaan – perusahaan di Indonesia. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan secara singkat hasil uji hipotesa yang didukung oleh penelitian lainnya dan saran bagi hipotesis yang tidak terbukti signifikan supaya hasilnya kemungkinan signifikan di penelitian selanjutnya.

5.2. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh tipe industri, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure*. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini yaitu 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2017 yang mengungkapkan *annual report* serta *sustainability report*. Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Tipe industri, baik itu *high profile* dan *low profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* perusahaan, yang diujikan dengan regresi linear. Sehingga hipotesis pertama atau H1A dan H1B dinilai

terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suhardjanto (2010) dan Miranti (2009).

2. *Leverage high profile* dan *low profile company* dinilai tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* perusahaan, dibuktikan dengan pengujian regresi linear. Sehingga hipotesis kedua A dan B atau H2A dan H2B dinilai tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irvan (2015) dan Jensen & Meckling (1976).
3. Kepemilikan asing *high profile* dan *low profile company* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* perusahaan, yang diujikan dengan regresi linear. Sehingga hipotesis ketiga A dan B atau H3A dan H3B dinilai terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) dan Tamba (2011).
4. Hipotesis ke-empat atau H4 yaitu *high profile company* lebih banyak melakukan praktik *environmental disclosure* dibandingkan *low profile company* dinilai terbukti, yang diujikan dengan uji beda independent t-test. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilene (2016).

5.3. Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan

Perusahaan akan lebih baik jika mengungkapkan laporan mengenai lingkungan, supaya menjadi nilai tambah bagi investor dalam menginvestasikan sahamnya.

2. Bagi pemerintah

Sebaiknya ditetapkan kebijakan yang kuat bagi para industri besar dari seluruh sektor untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan atau *sustainability report*. Sehingga bisa menjamin bahwa perusahaan yang didirikan di Indonesia senantiasa menjaga sumber daya alam dengan baik.

3. Bagi Investor serta Kreditor

Perusahaan yang akan ditetapkan sebagai tempat investasi atau pemberian pinjaman sebaiknya juga ditentukan dari aspek lingkungan, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang bisa ditimbulkan oleh perusahaan terhadap investor atau kreditor kedepannya.

5.4. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan, meskipun pelaksanaannya sudah diusahakan menghasilkan penelitian yang terbaik. Berikut saran – saran yang diajukan bagi peneliti selanjutnya :

1. Penambahan periode serta sampel penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Memperbanyak variabel penelitian, contohnya tata kelola organisasinya atau cakupan operasional perusahaan lainnya, supaya aspek penilaian untuk penelitian lebih luas.
3. Selalu menggunakan *high profile* dan *low profile company* sebagai pembanding, guna memperkuat teori tipe perusahaan yang lebih baik dalam pengungkapan lingkungan.
4. Rumus rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara kewajiban dengan total aset perusahaan memberikan hasil akhir yang tidak signifikan. Dengan menggunakan rasio DER yang dihitung dengan membandingkan seluruh kewajiban perusahaan dengan total modal yang dimiliki perusahaan, kemungkinan bisa memberikan hasil yang signifikan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N. (2017). *Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Eksposur Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardilasari, S. (2018). *Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ariningtika, P., & Kiswara, E. (2013). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal of Accountinng*, 2(2), 1–11.
- Ariyanto, A. (2018). *Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016)*. Universitas Islam Indonesia.
- Athanasios, V., Antonios, S., & Despina, G. (2013). Company Characteristics and Human Resource Disclosure in Greece. *Procedia Technology*, 8(Haicta), 112–121. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.11.016>
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- Dewi, I. A. O. P. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2362–2391.
- Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1–36.

- Fajriah, N. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012)*. Universitas Diponegoro.
- Fortunella, A. P. (2015). *The Effects Of Corporate Governance Structure And Firm Characteristic Towards Environmental Disclosure*. Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Hardiyanti, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri, 8(33), 44.
- Hasibuan, M. R. (2001). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Sosial Disclosures) Dalam Laporan Tahunan Emiten Di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya*. Universitas Diponegoro.
- Henny, & Murtanto. (2001). Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1(2), 21–48.
- Ihsan, M. (2017). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Ilene. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Regulasi Pemerintah, Metode Dan Gaya Komunikasi, Performance Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 61–86.
- Irvan, S. (2015). *Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=94043>
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147–171.
- Kumalasari, D. N. I. (2016). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)*. Universitas Negeri Semarang.
- Marfuah, & Cahyono, Y. D. (2011). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jaai*, 15(1), 103–119.
- Miranti, L. (2009). *Praktik Environmental Disclosure dan Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan*. Universitas Sebelas Maret.
- Naratama, R. P., & Majidah. (2011). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2011)*. Bandung.
- Nugraha, D. E. B. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013)*. Universitas Diponegoro.
- Nurani, W. (2014). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan modal asing sebagai variabel moderating: Studi empiris pada perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang terd.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://onsearch.id/Record/IOS3713.2160>
- Paramitha, B. W. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Enviromental Disclosure (Studi Emipiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)*. Universitas Diponegoro.

- Patten, D. M. (1991). Exposure, legitimacy, and social disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 10(4), 297–308. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(91\)90003-3](https://doi.org/10.1016/0278-4254(91)90003-3)
- Prasetyanti, N. (2014). *Pengaruh Media dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure*. Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, kurnia putri, & Chariri, A. (2013). Environmental Incidents, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures) : Studi Pada Sustainability Report Asia Pulp and Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal of Accountinnng*, 2(3), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, T. R., Sari, R. N., & Sari, R. N. (2013). Pengaruh Kepemilikan Asing , Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(9), 268–285.
- Rahayu, R. N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2014, 8(33), 44.
- Ramadhani, A. (2013). *Hubungan Antara Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance, Dan Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)*. Jakarta.
- Rizkan, M., Islahuddin, & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 35–42.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Setyaningsih, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan*

Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2016). Universitas Islam Indonesia.

- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (The Effect of Media Coverage, Industry Sensitivity and Corporate Governance Structure on Environmental Disclosure Quality). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Suhardjanto, D. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure. *Jurnal Prestasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret*, 6(1), 39–69.
- Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2009). Indonesian Environmental Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13(1), 63–67.
- Tamba, E. G. H. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)*. Universitas Diponegoro.
- Wartick, S. L., & Mahon, J. F. (1994). Toward a Substantive Definition of the Corporate Issue Construct: A Review and Synthesis of the Literature. *Business & Society*, 33(3), 293–311. <https://doi.org/10.1177/000765039403300304>
- Widyastari, N. K. W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1826–1856. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- Winarsih, A. M. (2015). *Pengaruh Media Online, Sensitivitas Industri Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
2	PT ANTAM (Persero) Tbk
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	PT Unilever Indonesia, Tbk
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	PT Timah (Persero) Tbk
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
9	PT Semen Indonesia (Persero),Tbk
10	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
11	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13	PT United Tractors Tbk
14	PT Vale Indonesia Tbk
15	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	PT Bank Permata Tbk
17	PT Astra Internasional Tbk
18	PT Holcim Indonesia Tbk
19	PT. BFI Finance Indonesia Tbk
20	PT. Jasa Marga Tbk.
21	PT. Bank Central Asia Tbk
22	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
24	PT Total Bangun Persada Tbk
25	PT Indika Energy Tbk
26	PT Petrosea Tbk
27	PT Garuda Tbk
28	PT Aneka Kimia Raya Tbk
29	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
30	PT XL Tbk
31	PT Bank BTN Tbk

LAMPIRAN 2

INDIKATOR *GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) 300 2016*

NO	TOPIK	GRI	PENGUNGKAPAN
1	MATERIAL	GRI 301-1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2		GRI 301-2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
3		GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
4	ENERGI	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5		GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6		GRI 302-3	Intensitas energi
7		GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
8		GRI 302-5	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
9	AIR	GRI 303-1	Total pengambilan air berdasarkan sumber
10		GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11		GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
12	KEANEKARAGAMAN HAYATI	GRI 304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13		GRI 304-2	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

14		GRI 304-3	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
15		GRI 304-4	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
16	EMISI	GRI 305-1	Emisi gas rumah kaca (GRK) (cakupan 1) langsung
17		GRI 305-2	Emisi energi gas rumah kaca (GRK) (cakupan 2) tidak langsung
18		GRI 305-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) (cakupan 3) tidak langsung lainnya
19		GRI 305-4	Intensitas emisi (GRK)
20		GRI 305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
21		GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
22		GRI 305-7	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
23	AIR LIMBAH (EFLUEN) DAN LIMBAH	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
24		GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25		GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
26		GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
27		GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
28	KEPATUHAN LINGKUNGAN	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
29	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

30		GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
----	--	-----------	--

LAMPIRAN 3

DATA DIOLAH

NO. PERUSAHAAN	LEVERAGE	ASING	INDUSTRI	ENVIRONMENT
1	0,85	0,15	0	0,18
2	0,42	0,29	0	0,28
3	0,88	0,38	0	0,18
4	0,38	0,3	0	0,32
5	0,87	0,32	0	0,33
6	0,47	0,36	0	0,37
7	0,68	0,31	0	0,35
8	0,73	0,36	0	0,35
9	0,82	0,14	0	0,15
10	0,85	0,5	0	0,53
11	0,64	0,1	0	0,17
12	0,48	0,35	0	0,37
13	0,61	0,35	0	0,22
14	0,88	0,28	0	0,28
15	0,4	0,79	1	0,67
16	0,38	0,85	1	0,67
17	0,82	0,31	1	0,35
18	0,72	0,94	1	0,55
19	0,64	0,1	1	0,18
20	0,45	0,8	1	0,68

21	0,34	0,38	1	0,5
22	0,51	0,21	1	0,37
23	0,27	0,88	1	0,57
24	0,17	0,88	1	0,53
25	0,14	0,93	1	0,62
26	0,61	0,96	1	0,6
27	0,79	0,32	1	0,5
28	0,68	0,34	1	0,3
29	0,58	0,24	1	0,38
30	0,74	0,55	1	0,47
31	0,32	0,12	1	0,28

LAMPIRAN 4

HASIL DATA YANG DIOLAH

Hasil Analisa Statistik Deskriptif *High Profile Company*

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	17	,14	,82	,5035	,21494
ASING	17	,10	,96	,5647	,32321
INDUSTRI	17	1,00	1,00	1,0000	,00000
ENVIRONMENT	17	,18	,68	,4835	,15079
Valid n (listwise)	17				

Hasil Analisa Statistik Deskriptif *Low Profile Company*

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	14	,38	,88	,6829	,18483
ASING	14	,24	,50	,3414	,06971
INDUSTRI	14	,00	,00	,0000	,00000
ENVIRONMENT	14	,15	,53	,2914	,10502
Valid n (listwise)	14				

Hasil Uji Normalitas *High Profile Company*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
n		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10506803
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Normalitas *Low Profile Company*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
n		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10506803
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is lower bound of the true significance.		

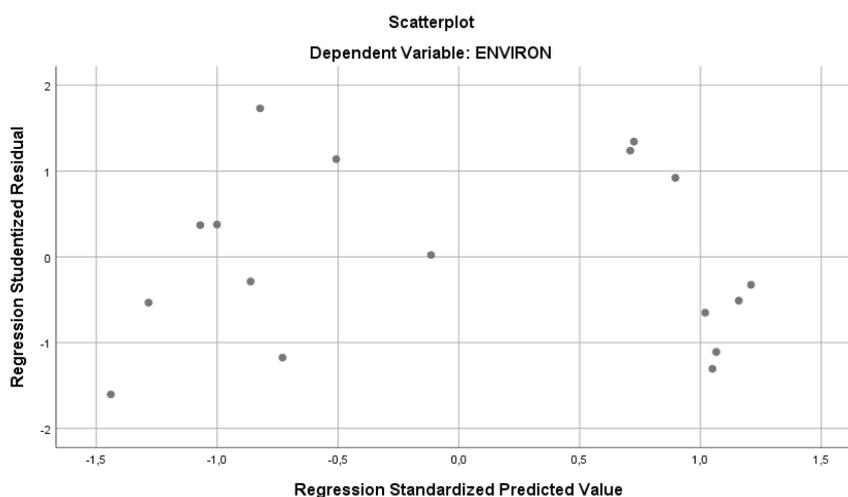
Hasil Uji Multikolonieritas *High Profile Company*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Leverage</i>	,849	1,178
	Kepemilikan Asing	,849	1,178
	Tipe Industri		

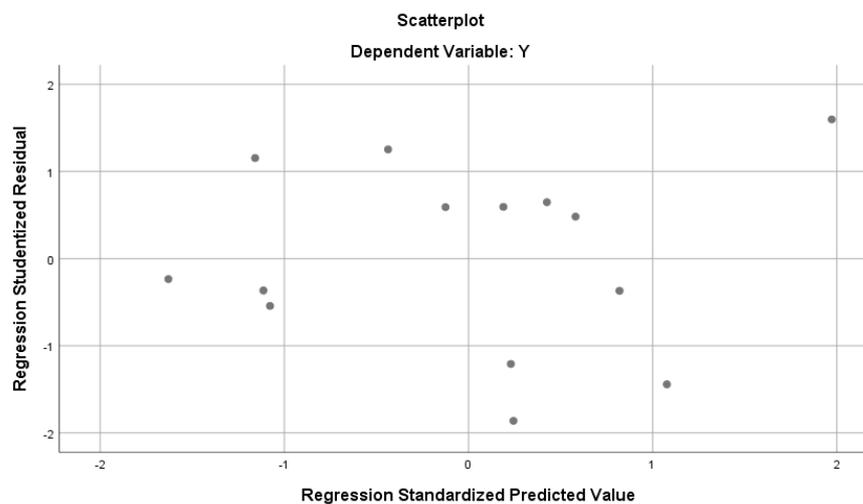
Hasil Uji Multikolonieritas *Low Profile Company*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Leverage</i>	,996	1,004
	Kepemilikan Asing	,996	1,004
	Tipe Industri		

Hasil Uji Heteroskedastisitas *High Profile Company*



Hasil Uji Heteroskedastisitas *Low Profile Company*



Hasil Analisis Regresi Berganda *Leverage* dan Kepemilikan Asing *High Profile Company*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,280	,076		3,683	,002
	LEVERAGE	-,039	,100	-,056	-,393	,700
	ASING	,395	,066	,848	5,950	,000
a. Dependent Variable: ENVIRONMENTAL DISCLOSURE						

Hasil Analisis Regresi Berganda Tipe Industri *High Profile Company*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,035		8,246	,000
	TIPE INDUSTRI	,192	,048	,599	4,025	,000

a. Dependent Variable: ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Hasil Analisis Regresi Berganda *Leverage* dan *Kepemilikan Asing Low*

Profile Company

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,129		,003	,998
	LEVERAGE	-,117	,116	-,205	-1,005	,336
	ASING	1,086	,308	,721	3,530	,005

a. Dependent Variable: ENVD

Hasil Analisis Regresi Berganda *Tipe Industri High Profile Company*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,035		8,246	,000
	TIPE INDUSTRI	,192	,048	,599	4,025	,000

a. Dependent Variable: ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Hasil Uji ANOVA *High Profile Company*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,276	2	,138	22,011	,000 ^b
	Residual	,088	14	,006		
	Total	,364	16			

a. Dependent Variable: ENVD

b. Predictors: (Constant), ASING, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI

Hasil Uji ANOVA *Low Profile Company*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,078	2	,039	6,538	,013 ^b
	Residual	,066	11	,006		
	Total	,143	13			
a. Dependent Variable: ENVD						
b. Predictors: (Constant), ASING, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI						

Hasil Uji Beda T-test Independent

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
ENVI RON	Equal variances assumed	2.534	.122	4.025	29	.000
	Equal variances not assumed			4.167	28.311	.000